

Pendekatan Sharia Conformity dan Profitability Index dalam Menilai Kinerja Bank Umum Syariah Melalui Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

¹Rahmat Daim Harahap, ²Imsar, ³Hafiz Aryo Ramadhani

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22 Agustus 2023

Revised: 30 Agustus 2023

Accepted: 20 September 2023

Keywords:

Pendapatan Syariah,
Bagi Hasil,
ROA,
NPM,
Pertumbuhan DPK

ABSTRACT

Analyzing the growth of third-party funds through Sharia Income, Profit Sharing, Return on Assets, and Net Profit Margin in Sharia Commercial Banks for the 2016-2020 period is the aim of this research. The fluctuating movement of growth in Third Party Funds from year to year, both in terms of nominal and total, is an interesting thing to study in this research. The research method uses a quantitative approach with secondary data sources obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK), Sharia Banking Statistics (SPS), and the official website of each Islamic commercial bank. The sample uses a purposive sampling method. The analysis technique used is a multiple linear regression test using the SPSS 21 analysis tool. The results of this research show that the Sharia Income, Profit Sharing, ROA, and NPM variables together (simultaneously) have a positive and significant influence on the growth of Party Funds. Third BUS. Partially, the variables Sharia Income, Profit Sharing, ROA, and NPM have an influence on the Growth of Third Party Funds with a significance value of <0.05 . Then there is a relationship between Sharia Income, Profit Sharing, ROA, and NPM on the Growth of Third Party Funds of Sharia Commercial Banks of 53.6% while the remaining 46.4% is explained by other factors outside the regression model of this research.

Menganalisis pertumbuhan dana pihak ketiga melalui Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, Return on Assets dan Net Profit Margin pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 menjadi tujuan penelitian ini. Pergerakan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang berfluktuasi dari tahun ke tahun baik nominal maupun total menjadi hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah (SPS), dan situs resmi masing-masing bank umum syariah. Sampelnya menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA dan NPM secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. BUS Ketiga. Secara parsial variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Kemudian terdapat hubungan Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah sebesar 53,6% sedangkan sisanya sebesar 46,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi penelitian ini.

This is an open-access article under the CC-BY license.



Corresponding Author:

Rahmat Daim Harahap

Department of Accounting, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: rahmatdaim@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Aset pada Industri perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan. Bank-bank syariah terbesar terus memperluas portofolio aset mereka, mencakup pembiayaan, investasi, dan layanan keuangan lainnya. Bank-bank syariah juga mengalami perluasan jaringan melalui cabang mereka, tidak hanya di pusat kota besar tetapi juga di daerah-daerah terpencil. Ini dilakukan untuk memperluas akses dan mencapai lebih banyak masyarakat. Disamping itu inovasi produk perbankan syariah terus berkembang. Selain dari produk-produk tradisional seperti tabungan dan pembiayaan, ada inovasi dalam produk-produk investasi, seperti sukuk dan reksadana syariah. Pemerintah Indonesia mungkin terus memberikan dukungan dan regulasi yang kuat bagi industri perbankan syariah. Hal ini termasuk aturan-aturan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2020 tercatat ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	12	13	13	14	14	14
UUS	22	21	21	20	20	20
BPRS	163	166	167	167	164	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020, Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data di atas, jumlah BUS dari tahun 2015 yang hanya berjumlah 12 BUS kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 13 BUS. Kemudian pada tahun 2018 BUS terus mengalami peningkatan sehingga jumlahnya menjadi 14 BUS. Peningkatan jumlah BUS di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dilakukan berbagai upaya yang strategis seiring dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Oleh karena itu kinerja bank harus diperhatikan dengan serius demi menjaga tingkat kesehatan bank.

Bank syariah memiliki fungsi utama yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Bank syariah menerima dana dari nasabah dengan prinsip bagi hasil. Dana yang diterima ini akan diinvestasikan dalam proyek-proyek atau kegiatan-kegiatan yang dianggap halal sesuai dengan syariah. Bank syariah menyediakan fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil. Dana yang diberikan akan digunakan untuk kegiatan usaha atau investasi yang dianggap halal sesuai dengan syariah. Bank syariah bertanggung jawab untuk menyimpan dan memelihara dana nasabah dengan aman. Nasabah tidak akan mendapatkan bagi hasil dari dana simpanannya, namun bank dapat memberikan hadiah (hibah) atas simpanan tertentu. Bank syariah dapat memberikan pinjaman kepada nasabah tanpa membebankan bunga. Pinjaman semacam ini biasanya diberikan untuk tujuan-tujuan khusus atau dalam situasi darurat. Bank syariah menyediakan sarana pembayaran dan transfer dana bagi nasabahnya. Transaksi ini dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah dapat bertindak sebagai pengelola dana investasi nasabah. Nasabah dapat menitipkan dana kepada bank untuk diinvestasikan dalam instrumen keuangan atau proyek yang dianggap halal.

Pertumbuhan DPK menjadi semakin penting karena dana tersebut akan disalurkan oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga diharapkan dapat mengembangkan sektor riil. besarnya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya jumlah DPK dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal merupakan risiko sistematis yang dipengaruhi oleh suatu unit bisnis, diantaranya terdapat total aset, bagi hasil, dan jumlah kantor serta dari segi kinerja keuangan dan layanan yang meliputi kesesuaian penerapan prinsip syariah dan profitabilitas.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan beberapa variabel yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) BUS di Indonesia:

Tabel 2 Variabel Penelitian dan Pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Tahun	Pendapatan Syariah(%)	Bagi Hasil (%)	ROA (%)	NPM (%)	Jumlah DPK (Nasabah)	Pertumbuhan Jumlah DPK (%)	Jumlah DPK (Miliar Rp)	Pertumbuhan DPK (YoY)(%)
2016	96,19	34,72	0,63	3,56	15.488.398	23,42	206.407	18,75
2017	94,18	35,32	0,63	4,65	17.955.556	15,92%	238.393	15,49%
2018	95,64	36,64	1,28	11,15	19.996.197	11,36%	257.606	8,05%
2019	94,40	39,97	1,73	16,55	22.120.609	10,62%	288.978	12,17%
2020	95,70	39,10	1,40	14,64	25.195.687	13,90%	322.852	11,72%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa tren pertumbuhan DPK BUS dari segi jumlah mengalami penurunan pertumbuhan selama tiga tahun berturut - turut yaitu pada tahun 2017-2019. Hal yang sama juga terjadi jika dilihat dari segi nominal DPK, pertumbuhan DPK cenderung mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tahun 2017-2018 kemudian permasalahan penurunan pertumbuhan nominal DPK juga terjadi pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal pada tahun 2016-2020 mengalami kondisi yang fluktuatif dan dinamis. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa tren pergerakan ROA dan NPM bergerak secara fluktuatif. Pergerakan ROA dan NPM pada BUS pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan persentase pertumbuhan DPK BUS dari segi jumlah yang terus menurun hingga sebesar 10,62%. Sedangkan nilai pertumbuhan DPK pada tahun 2019 secara nominal mengikuti pertumbuhan nilai ROA dan NPM. Seharusnya apabila semakin tingginya rasio profitabilitas suatu bank baik secara ROA maupun NPM, maka semakin meningkat juga pertumbuhan DPK baik dari jumlah maupun nominal.

Pergerakan indikator bagi hasil dan pendapatan syariah BUS mengalami peningkatan dan berfluktuatif. Tercatat bagi hasil BUS pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai nilai puncak sebesar 39,97%, tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal, namun ketika rasio bagi hasil BUS pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 39,10% justru hal tersebut meningkatkan pertumbuhan jumlah DPK sebesar 13,90%. Namun pada tahun yang sama ketika bagi hasil mengalami penurunan maka pertumbuhan nominal DPK juga ikut menurun. Semakin tinggi bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah maka tingkat pertumbuhan DPK pada suatu bank tersebut akan meningkat pula, hal ini disebabkan adanya kepuasan dan kepercayaan yang diperoleh nasabah tersebut dari pihak bank sehingga mereka akan terus menyimpan dana nya di bank tersebut.

Hal yang sama terjadi pada pendapatan syariah yang cenderung bergerak secara fluktuatif setiap tahunnya. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan dari segi jumlah dan nominal DPK BUS yang mengalami penurunan. Pada tahun 2018, ketika pendapatan syariah meningkat, pertumbuhan jumlah DPK baik secara jumlah maupun nominal mengalami penurunan. Namun ketika pendapatan syariah mengalami penurunan di tahun 2019, pertumbuhan DPK dari segi nominal mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2020, ketika pendapatan syariah mengalami peningkatan, pertumbuhan Nominal DPK justru mengalami penurunan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan bagi hasil, ROA dan NPM dari tahun 2016-2019 tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan DPK BUS baik dari segi jumlah maupun nominal. Namun pada tahun 2020, ketika pendapatan syariah mengalami peningkatan, hal tersebut juga diikuti oleh peningkatan pertumbuhan DPK BUS dari segi jumlah, namun tidak diikuti dengan pertumbuhan DPK BUS dari segi nominalnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan masukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pertumbuhan DPK BUS tersebut.

Selain bagi hasil, profitabilitas juga memengaruhi pertumbuhan DPK pada bank umum syariah. Bank Syariah memiliki sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga, Apabila pertumbuhan dana pihak ketiga menurun maka akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan

sehingga, berdampak pada profitabilitas yang diterima bank. Akibatnya, kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* menurun dan akan menarik dana yang disimpan.

Salah satu bentuk kepatuhan pada prinsip syariah yaitu dengan mewujudkan operasional bank syariah yang sesuai dengan prinsip yang dilarang oleh Al-Quran dan Sunnah seperti larangan mengambil riba, *maysir*, dan *gharar*. Adanya pemberlakuan dana kebajikan yang biasanya diperoleh dari pendapatan non halal disalurkan melalui kegiatan sosial bank untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan menjadi salah satu upaya bank syariah dalam mewujudkan *maqashid syariah*. Selain itu pendapatan syariah juga perlu diperhatikan lebih lanjut dalam operasional bank syariah karena hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah dalam memperoleh laba berdasarkan pendapatan yang halal meskipun persentasenya lebih dominan terhadap pendapatan non halal. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan variabel penelitian dari penyesuaian prinsip syariah yang sesuai dengan *framework SCnP Model* yaitu dengan menggunakan rasio pendapatan syariah dan bagi hasil.

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Pada model ini penilaian dilakukan dengan cara menggabungkan indikator kesesuaian syariah yang diukur dengan kepatuhan terhadap sistem syariah dan indikator profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan secara konvensional. Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010 ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas.

Adapun perbedaan yang mendasar dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*. Pertama, pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi finansial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kuppusamy, dkk yang menggunakan empat sampel bank syariah di dunia. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga bank syariah menjadi sampel menunjukkan hasil atau performa yang cukup baik, namun BIM (Bank Islam Malaysia) berada pada kuadran terburuk karena berada pada (LLQ) selama empat tahun berturut-turut. Kemudian Ratnaputri (2013) mengukur kinerja perusahaan dengan rasio CAMEL dan *Shariah Conformity dan Profitability*. Sampel yang digunakan berjumlah enam bank syariah yang ada di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BSM (Bank Syariah Mandiri) mampu bertahan pada kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*) yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi selama tiga tahun. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.

Berdasarkan kelebihan dan kepraktisan dalam penggunaan *framework* tersebut, maka variabel penelitian ini diadopsi dari *SCnP model* yang mana keempat variabel tersebut (pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM) saling berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Adanya permasalahan internal yang timbul pada pertumbuhan DPK BUS baik dari segi jumlah maupun nominal membuat nasabah dan *stakeholder* bank syariah perlu lebih teliti lagi, sehingga diharapkan pertumbuhan DPK BUS kedepannya akan semakin meningkat sehingga akan berimplikasi terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Hasil riset yang dilakukan oleh Kikim Mustaqimah tentang pengaruh bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia, (studi pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia), penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bagi hasil dan penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Artinya, Semakin besar persentase bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka akan semakin meningkat pula jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank syari'ah hal ini tentunya juga akan meningkatkan pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal. Hal tersebut berlaku juga ketika bagi hasil yang diberikan kepada nasabah semakin kecil, maka dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah pun akan menurun.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Izzah Nurrohmah tentang pengaruh *equivalent rate* bagi hasil dan ROA terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2016-2019

menyimpulkan bahwa *equivalent rate* bagi hasil dan ROA berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga.

Kemudian penelitian yang dilakukan Amaliyah Ismah Wardani tentang Analisis Pengaruh Kinerja Bank, *Equivalent Rate* dan Jaringan Kantor terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah menyimpulkan bahwa variabel ROA, *equivalent rate* dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap DPK. Artinya, semakin besar Profitabilitas yang diperoleh suatu bank, maka bagi hasil ataupun bonus yang akan diterima oleh nasabah akan semakin besar sehingga nasabah akan mempertimbangkan untuk menyimpan dananya di bank syariah atau dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka akan semakin meningkat pula jumlah dan pertumbuhan DPK.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti tentang Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia yang menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan dan keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia. Artinya apabila tingkat pendapatan dan keuntungan perbankan syariah naik maka pertumbuhan DPK juga akan ikut naik.

Namun penelitian yang dilakukan oleh M.T. Abusharbeh tentang *Analysis the effect of islamic banks performance on depositor 's Find: evidence from indonesia* menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses evaluasi dan analisis atas kesehatan finansial dan kemampuan sebuah entitas (seperti perusahaan, organisasi, atau individu) untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini dilakukan dengan menilai berbagai indikator, metrik, dan rasio finansial yang mencerminkan berbagai aspek dari keuangan entitas tersebut. Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang sejauh mana entitas tersebut berhasil dalam mengelola sumber daya keuangannya. Pengukuran tersebut mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam periode waktu tertentu. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa, sedangkan laba rugi adalah selisih antara pendapatan dan biaya-biaya operasional.

Pengukuran kinerja tiap perusahaan berbeda sesuai dengan ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Seperti halnya dengan perbankan yang bertugas sebagai media untuk menjembatani antara kelompok surplus dengan kelompok defisit. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan tersebut memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Adapun metode perhitungan yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah analisis rasio. Kinerja keuangan merupakan indikator penting bagi para pemegang saham, kreditur, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk membuat keputusan strategis terkait investasi, pinjaman, dan operasional. Analisis kinerja keuangan yang komprehensif dan akurat adalah landasan penting dalam manajemen keuangan yang efektif.

Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam

Sama seperti perbankan lainnya, perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar bagi bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Adapun firman Allah SWT dalam surah Al - Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja adalah sebagai berikut:

وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ وَأَوَّلَ كُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya

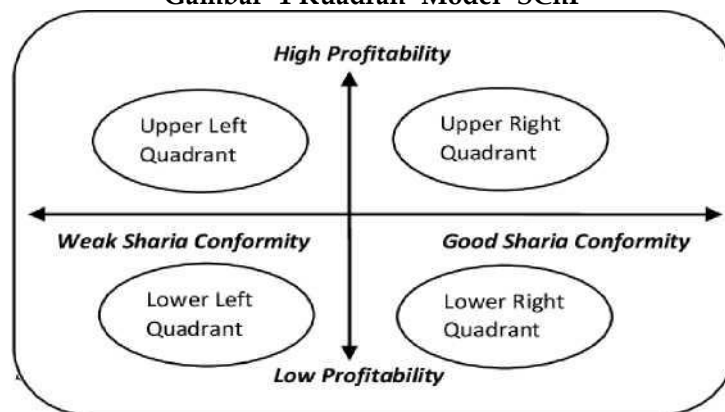
Model Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Pada model ini penilaian dilakukan dengan cara menggabungkan indikator kepatuhan terhadap sistem syariah dan indikator profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan secara konvensional. Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010 ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dengan menggunakan rasio investasi syariah, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil dan variabel profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA, ROE dan *profit margin*. Kuppusamy dkk. berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan

Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan SCnP Model

Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini.

Gambar 1 Kuadran Model SCnP



Grafik SCnP membagi grafik menjadi empat kuadran yakni, URQ (*Upper Right Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Kuadran pojok kanan-URQ (*Upper Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kuadran pojok kanan-bawah-LRQ (*Lower Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kuadran kiri atas-ULQ (*Upper Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah

tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sementara itu kuadran pojok kiri bawah-LLQ (*Lower Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Pengertian *Stakeholder*

Keberlangsungan dan kesuksesan dalam suatu organisasi sangat tergantung dengan para pihak-pihak yang terkait yaitu *stakeholder*. Pada saat krisis menyerang perusahaan/organisasi, pengelola hubungan dengan para *stakeholder* memegang peranan sangat penting. Kesalahan dalam mengelolah hubungan dengan *stakeholder* pada saat krisis akan berakibat buruk pada suatu perusahaan/organisasi.

Stakeholder sendiri merupakan sebuah frasa yang terbentuk dari dua buah kata, yaitu "*stake*" dan "*holder*". Secara umum, kata "*stake*" dapat diterjemahkan sebagai "kepentingan", sedangkan kata "*holder*" dapat diartikan sebagai "pemegang". Jadi seperti yang telah diungkapkan diatas, *stakeholder* memiliki arti sebagai pemegang kepentingan.

Secara garis besar *stakeholder* dapat didefinisikan sebagai individu atau organisasi atau kelompok baik *profit* maupun *non profit* yang memiliki kepentingan dengan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan

Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*), dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadiah*), dan kuasi ekuitas (*mudharabah*). Menurut Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Dana Pihak Ketiga (Simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain non bank baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini akan digunakan oleh bank sebagai modal untuk melakukan pembiayaan kepada nasabah

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya, tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang diukur dengan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Tujuan utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kesesuaian syariah (pendapatan syariah dan bagi hasil) dan profitabilitas (ROA dan NPM) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini meliputi 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada periode 2016-2020 berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2020 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) dan mempunyai data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel atas

dasar kesesuaian antara sampel dengan pertimbangan tertentu. jumlah sampel yang terpenuhi dalam periode penelitian ini yaitu pada tahun 2016-2020 hanya berjumlah 10 bank umum syariah dengan total data yang akan dianalisis sebanyak 50 sampel. Regresi linier berganda yaitu suatu model yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Teknik Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus regresi berganda dicari dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*. Tabel statistik merupakan penjelasan dari distribusi variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen (Y) Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan distribusi variabel independen (X) yaitu Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif penelitian yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Syariah	50	,0441	,9975	,828118	,2233579
Bagi Hasil	50	-,0048	,3922	,121712	,0860202
Return On Assets	50	-,0420	,0732	,005224	,0131270
Net Profit Margin	50	-,0200	95,1200	5,158000	18,3012262
Pertumbuhan DPK	50	-,4700	2,0400	,145200	,3502083
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data statistik yang diolah dengan SPSS 21

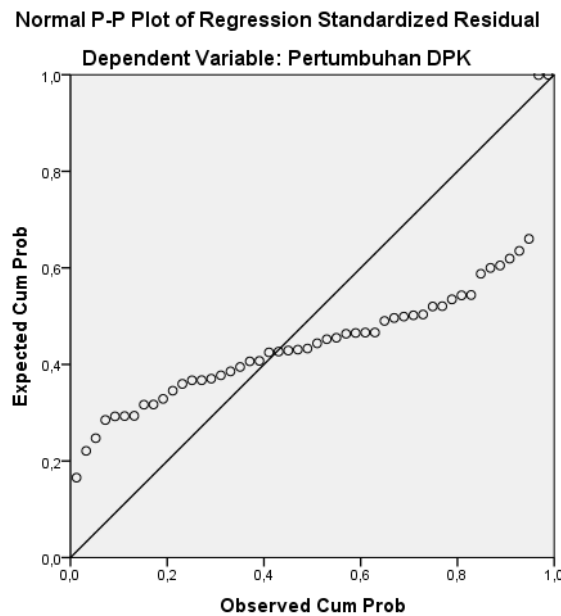
Berdasarkan tabel di atas, dengan data penelitian sebanyak 50 data dengan 10 sampel atau objek penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu penelitian selama 5 tahun (2016-2020) dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Syariah (X1) memiliki nilai minimum 0,0441 dan nilai maksimum 0,9975, nilai rata-rata sebesar 0,8281 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,2233. Variabel Bagi Hasil (X2) memiliki nilai minimum -0,048 dan nilai maksimum 0,3922, nilai rata-rata sebesar 0,1217 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,0860. Variabel *Return On Asset* (X3) memiliki nilai minimum -0,0420 dan nilai maksimum 0,0732, nilai rata-rata sebesar 0,0052 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,0131. Variabel *Net Profit Margin* (X4) memiliki nilai minimum -0,0200 dan nilai maksimum 95,1200, nilai rata-rata sebesar 5,1580 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 18,3012. Serta variabel Pertumbuhan DPK (Y) memiliki nilai minimum -0,4700 dan nilai maksimum 2,040, nilai rata-rata sebesar 0,1452 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,3502.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga, dan variabel independen, yaitu pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM mempunyai distribusi yang

normal atau tidak.

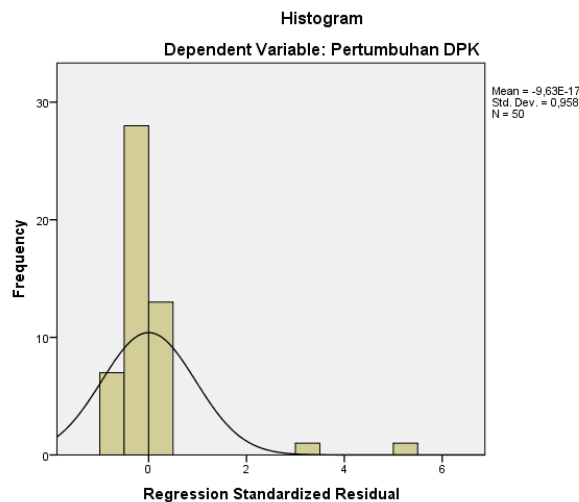
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 4.7 sebagai berikut:

Gambar 3 Normalitas dengan Histogram



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov (K-S Test). Apabila nilai *asymptotic significant* (2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *software* SPSS versi 21 dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* (K-S Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,34379511
Most Extreme Differences	Absolute	,299
	Positive	,299
	Negative	-,217
Kolmogorov-Smirnov Z		2,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari tabel diatas, Apabila dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel dengan menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai *asymptotic significant* (2-tailed) sebesar $0,116 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan model regresi yang baik atau untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan Syariah	,963	1,038
	Bagi Hasil	,989	1,011
	Return On Assets	,746	1,341
	Net Profit Margin	,739	1,354

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel independen (X1, X2, dan X3) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen dan data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian. Salah satunya adalah menguji korelasi dengan *Durbin Watson* (*Durbin Watson test*).

**Tabel 6 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,190 ^a	,536	,249	,3587496	2,170

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Bagi Hasil, Pendapatan Syariah, Return On Assets

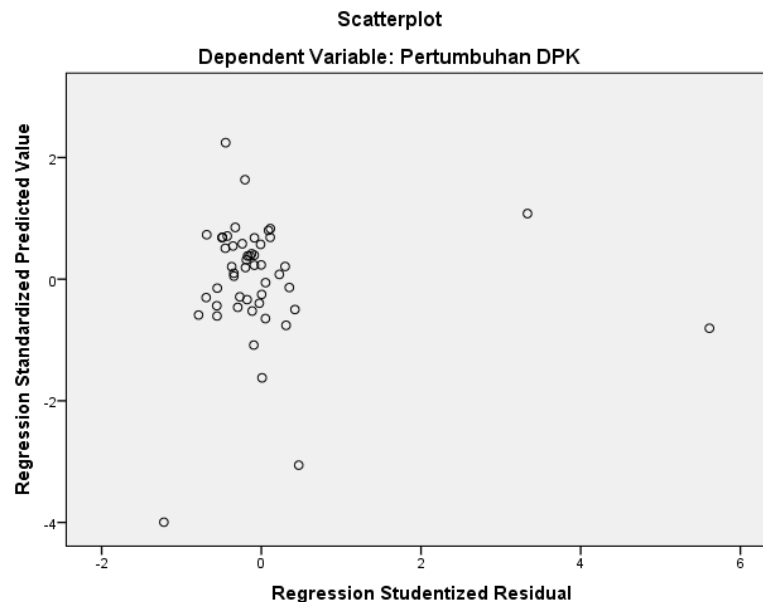
b. Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

Berdasarkan *output* diatas dapat dilihat bahwa Durbin Watson (DW) sebesar 2,170 dan nilai DU sebesar 1,8326 (diperoleh dari tabel Durbin Watson). Nilai DW 1,987 lebih besar dari batas DU sebesar 1,8326 dan kurang dari $4 - 1,8326 = 2,1674$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pertumbuhan DPK.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 21, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,113	,208		,540	,592
1 Pendapatan Syariah	,023	,234	,015	4,098	,002
Bagi Hasil	,297	,599	,073	3,496	,002
Return On Assets	5,271	4,521	,198	5,166	,001
Net Profit Margin	,002	,003	,122	4,717	,012

Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari hasil olahan SPSS 21 *for windows* diatas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,113 + 0,023X_1 + 0,297X_2 + 5,271X_3 + 0,002X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai *constant* (α) = 0,113 artinya apabila nilai variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM sama dengan nol, maka Pertumbuhan DPK meningkat sebesar 0,113.
- Ketika variabel Pendapatan Syariah (X_1) ditingkatkan sebesar 1%, maka Pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel Bagi Hasil (X_2) ditingkatkan sebesar 1%, maka Pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,297 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel ROA (X_3) ditingkatkan sebesar 1%, maka Pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 5,271 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel NPM (X_4) ditingkatkan sebesar 1%, maka Pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diketahui, bahwa hubungan yang terjadi antara Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM dengan Pertumbuhan DPK adalah hubungan yang positif dimana ketika Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM ditingkatkan, maka hal tersebut akan berdampak pada kenaikan Pertumbuhan DPK.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Signifikan Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Arah pengaruh variabel dilihat berdasarkan nilai koefisien regresinya. Jika nilai koefisien regresinya positif, berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien regresinya negatif, berarti variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-4-1 = 45$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,014.

Tabel 8 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,113	,208		,540	,592
Pendapatan Syariah	,023	,234	,015	4,098	,002
1 Bagi Hasil	,297	,599	,073	3,496	,002
Return On Assets	5,271	4,521	,198	5,166	,001
Net Profit Margin	,002	,003	,122	4,717	,012

Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.6 maka uji-t statistik masing-masing variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel Pendapatan Syariah (X1)

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,098 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (4,098) lebih besar (>) dari t_{tabel} (2,014) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Pendapatan Syariah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan DPK, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

2) Variabel Bagi Hasil (X2)

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,496 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (3,496) lebih besar (>) dari t_{tabel} (2,014) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Bagi Hasil secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan DPK, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

3) Variabel Return On Assets (ROA) (X3)

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,166 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (5,166) lebih besar (>) dari t_{tabel} (2,014) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan DPK, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4) Variabel Net Profit Margin (NPM) (X4)

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,717 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X4 (4,717) lebih besar (>) dari t_{tabel} (2,014) dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan DPK, sehingga membuktikan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan F_{tabel} yaitu $df (n1) = k-1$ atau $5-1 = 4$. Dan $df (n2) = n-k$ atau $50-5 = 45$. Maka dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 2,58.

Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,218	4	,055	5,424	,001 ^b
	Residual	5,792	45	,129		
	Total	6,010	49			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Bagi Hasil, Pendapatan Syariah, Return On Assets

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari hasil perhitungan tabel Anova diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Sig) adalah sebesar 0,001 dan nilai F_{hitung} sebesar 5,424. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi (0,001) lebih kecil (<) dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan dana pihak ketiga BUS).

Adapun cara lainnya yang digunakan untuk melihat Uji F ini dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 5,424 adapun untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,58 maka F_{hitung} (5,424) lebih besar (>) daripada F_{tabel} (2,58) sehingga keputusan H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak. Maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, semakin mendekati nol maka akan semakin baik. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,190 ^a	,536	,249	,3587496	2,170

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Bagi Hasil, Pendapatan Syariah, Return On Assets

b. Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai R Square sebesar 0,536 atau 53,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM mampu menerangkan variabel terikat yaitu Pertumbuhan DPK sebesar 53,6% sedangkan sisanya sebesar 46,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Syariah Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Pendapatan syariah memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan DPK. Semakin tinggi rasio pendapatan syariah suatu bank maka akan meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun oleh bank syariah sehingga pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 21, dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel pendapatan syariah sebesar 0,023. Hal ini menyatakan bahwa apabila persentase pendapatan syariah meningkat sebesar 1% maka

pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,023. Karena koefisien pendapatan syariah bernilai positif maka pendapatan syariah mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan DPK dimana pada saat persentase pendapatan syariah meningkat maka pertumbuhan DPK juga akan meningkat.

Dalam uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} untuk variabel X1 (4,098) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,098 > 2,014$ dan apabila dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan variabel pendapatan syariah secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Arifin yang menyatakan bahwa dalam praktik kegiatannya, tinggi atau rendahnya pendapatan syariah atau pendapatan halal suatu bank akan berpengaruh terhadap besarnya DPK. Pertumbuhan DPK juga dapat mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh bagi hasil Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda bahwa koefisien regresi variabel bagi hasil sebesar 0,297. Hal ini menyatakan bahwa apabila persentase bagi hasil meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,297. Karena koefisien bagi hasil bernilai positif maka bagi hasil mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan DPK dimana pada saat persentase bagi hasil meningkat maka pertumbuhan DPK juga akan meningkat.

Dalam uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} untuk variabel X2 (3,496) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,496 > 2,014$ dan apabila dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan variabel bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Antonio bahwa Persentase bagi hasil memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan DPK. Semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh bank maka persentase kenaikan jumlah DPK juga meningkat, namun hal tersebut juga berlaku sebaliknya, apabila bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah lebih rendah dibanding dengan bunga di bank konvensional maka hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku nasabah untuk mengalihkan DPK nya di bank syariah sehingga jumlah DPK pada BUS akan mengalami penurunan.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda bahwa koefisien regresi variabel ROA sebesar 5,271. Hal ini menyatakan bahwa apabila persentase ROA meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 5,271. Karena koefisien ROA bernilai positif maka ROA mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan DPK dimana pada saat persentase ROA meningkat maka pertumbuhan DPK juga akan meningkat.

Dalam uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} untuk variabel X3 (5,166) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,166 > 2,014$ dan apabila dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir yang menyatakan bahwa indikator dalam melihat sejauh mana Bank Syariah menjalankan usahanya secara efisien dari sisi pengelolaan dana adalah dengan kinerja keuangan untuk melihat profitabilitas. Tingkat profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia diukur dari rasio *return on asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun.

Namun hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukurnya menggunakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia. Hal demikian juga dilakukan oleh S.C. Zahwa yang menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK. Selanjutnya hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.T. Abusharbeh yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dan efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda bahwa koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,002. Hal ini menyatakan bahwa apabila persentase NPM meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,002. Karena koefisien NPM bernilai positif maka NPM mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan DPK dimana pada saat persentase NPM meningkat maka pertumbuhan DPK juga akan meningkat.

Dalam uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} untuk variabel X4 (4,717) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,717 > 2,014$ dan apabila dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan variabel NPM secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Muhammad yang menyatakan semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam memperoleh laba begitu juga sebaliknya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor atau nasabah untuk menyimpan dananya pada perusahaan tersebut. Artinya hubungan variabel NPM terhadap pertumbuhan jumlah DPK bank syariah bernilai positif, dimana jika NPM mengalami peningkatan maka secara otomatis hal tersebut akan diikuti oleh pertumbuhan jumlah DPK dengan sebab bahwa tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu bank maka perolehan bagi hasil yang akan diberikan bank kepada nasabah semakin tinggi pula.

Pengaruh Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM berpengaruh bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah. Dapat dilihat dari hasil Uji F bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, diperoleh F_{hitung} (5,424) lebih besar daripada F_{tabel} (2,58) atau $5,424 > 2,58$. Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,536 atau 53,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Syariah secara parsial (uji-t) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya variabel pendapatan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.
2. Variabel Bagi Hasil secara parsial (uji-t) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya variabel bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.
3. Variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial (uji-t) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis

- dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial (uji-t) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.
 5. Berdasarkan uji simultan (uji-F), variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM, secara bersama-sama memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

SARAN

Berdasarkan fakta-fakta dan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor internal seperti pendapatan syariah, bagi hasil, serta rasio profitabilitas ataupun penggunaan istilah dari rasio keuangan secara konsisten dan akurat agar informasi yang didapat jelas dan lengkap serta dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat atau para investor untuk menginvestasikan dananya ke Bank Umum Syariah.
2. Bagi calon nasabah sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lainnya selain dari melihat persentase bagi hasil ataupun profitabilitas seperti faktor internal atau eksternal perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan ataupun mengganti variabel-variabel independen yang mungkin saja akan memperoleh hasil yang lebih variatif dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum syariah. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah periode tahun, menggunakan pendekatan dan alat statistik yang lebih terbaru dan efektif, memperluas populasi dan sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat dan akurat

REFERENSI

- Abusharbeh, M. T. *Analysis the Effect of Islamic Banks Performance on Depositor's Fund: Evidence from Indonesia*. International Journal of Economics and Finance, 8 (10), 2016. pp. 40-47.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, et.al. *An Analysis of Islamic Banking Performance MaqashidIndex Explementation in Indonesia and Jordania* dalam Jurnal of Islamic Finance IIUM, Vol. 1, No. 1.2012.
- *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arifin, Z. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ascarya dan Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia. 2005.
- Asmara, Mira, *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah 2 (9), 2018.
- Dahlan, *Bank Syariah : Teoritik, Praktik dan Kritik*, Yogyakarta: Teras. 2012.
- Dewa, Aditya Putra. *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya, Vol. 4, No. 3, 2015.
- Endri. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri) "*. Dalam Jurnal yang Dipublikasikan,

- Vol. 13, No. 1, 2008.
- Estaswara, Helpris. *Stakeholder Relation*. Jakarta: Universitas Pancasila, 2010.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Fathurrahman, Ayif dan Yuyun Setiawansi. *Analisis Determinansi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 7, No. 1, 2021.
- Firmansyah, I. *Efficiency and Performance of Islamic Bank: Quadrant Analysis Approach*. International Journal Of Islamic Business And Economics (IJIBEC), 15-25. doi:10.28918/ijibec.v2i1.1251.2018.
- Fitriani, Dewi. *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity and Profitability (SCNP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Freeman and Reed. *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. California Management Review. 25 (3): pp. 88106, 1983.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro, Cet. 8, 2016.
- Gustani, *Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Index ISR)*. Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, 2013. (Skripsi Tidak Dipublikasikan).
- Harahap, Muhammad Ikhsan dan Rahmat Daim Harahap. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS*, (Padang Sidimpuan: At-Tijarah; Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Vol. 5, No. 1, 2019).
- Harahap, Sofyan Sayfri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam; Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti. 1994.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi. 2014.
- *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- *Analisis Laporan Keuangan ed. 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 7, 2014.
- *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro Cet. 2, 2005.
- Kuppusamy, M, et.al. *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model* Review of Islamic Economics, 13(2).pp. 35-48, 2016.
- Majid, M. Shabri Abdul, et.al, *Efficiency of Islamic and Conventional Banks in Malaysia*. Journal of Financial Reporting and Accounting, 11(1). pp. 92.
- Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility): (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Melewar, T.C. et.al. *Examining the Influence of Corporate Website Favorability on Corporate Image and Corporate Reputation: Findings From fsQCA* . Journal of Business Research, Vol. 89, pp. 287-304, 2018.
- Moin, M. S. *Perfomance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan: A Comparative Study* Master Degree Project in Finance Advance Level-University of Skovde. pp. 1-48.
- Mubiyardi, Eko Wisnu. *Faktor-Faktir Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Publikasi, UII Yogyakarta, 2018.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Mumtazah, et al. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank umum*

- syariah di Indonesia*, Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan Vol. 3 No. 10 Oktober, 2016.
- Mustaqimah, Kikim. *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia*, (Studi pada Bank Umum Syari'ah yang Terdaftar di Bank Indonesia), (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).
- Nainggolan, Basaria. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Nugraheni, Almira Ulfa. *Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas dan Jumlah Kantor terhadap dana pihak ketiga pada BPRS di Indonesia (Periode 2013-2015)* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya, 2017).
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah, *Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Nominal, Vol I, No 1, 2012.
- Nurrohmah, Izzah. *Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil dan Return on Asset Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020).
- Orniati. *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 3, 2009.
- Otoritas Jasa Keuangan, Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, www.ojk.go.id/ diunduh pada 19 Juli 2021.
- Prasetyowati, Lia Anggraini dan Luqman Hakim Handoko. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Comformity and Profitability (SCNP)*, Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, 2016.
- Putri, Meri Diana. *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Rahardjo, E. *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*, Fokus Ekonomi, 2007.
- Rahma, Tri Inda Fadhila dan Imsar. *Alumni Performance Based On Stakeholders Perception*, (Medan: Journal of Management and Business Innovations, Vol. 01, No. 02, 2019).
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press. 2016.
- Ratnaputri, Widiya. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability*. Semarang: Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 6, No. 2, 2013.
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rosyidah, Hasna Halimatur, et.al. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index*, Jakarta: Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, 2018.
- Simorangkir, O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sholahuddin, M. *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, Ed. 2, 2009.
- Spence, *Job Market Signaling*, dalam Ray Karasek dan Phil Bryant, *Signaling Theory: Past, Present, and Future*, Academy of Strategic Management Journal, Volume 11, Number 1, 2012, pp. 91-99.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: untuk Ekonomi Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2018.
- Supangat, Andi. *Statistika: dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana, 2007.

- Susanti, Vera. *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. Dalam Jurnal I-Finance Vol. 1. No. 1, 2015.
- Tafsir Ibnu Katsir, Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2004.
- Tarigan, Azhari Akmal. *et.al. Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: FEBI Press, 2015.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Vonza, Balqis Nur, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Maqashid Syariah Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*, Skripsi, STIE Perbanas, 2019.
- Wardani, Amaliyah Ismah. *Analisis Pengaruh Kinerja Bank, Equivalent Rate dan Jaringan Kantor Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).
- Wasyith. *Beyond Banking: Revitalisasi Maqashid dalam Perbankan Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, Vol. 8, No. 1, 2017.
- Zahwa, Siti Chairani. *Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).